



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY**

**Adnan Wisnu Nugroho<sup>1\*</sup>, Adam Zakaria<sup>2</sup>, Hafifah Nasution<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of profitability, company size, and KAP reputation on audit delay. This research uses cyclical consumer sector companies on the main listing listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022 as the population. The data in this study were processed using the SPSS version 26 application and analyzed using multiple linear regression analysis. The sample was selected using a purposive sampling method which resulted in 76 total observations. The results of this research indicate that profitability has a negative effect on audit delay. Meanwhile, company size and KAP reputation have no effect on audit delay.*

**Keywords:** Profitability, Company Size, KAP Reputation, Audit Delay

**How to Cite:**

Nugroho, A., W., Zakaria, A., & Nasution, H., (2023) *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY*, Vol. 4, No. 3, hal 822-837.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan informasi mengenai kinerja perusahaan serta media yang penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan untuk proses pengambilan keputusan, khususnya terkait dengan penentuan rencana atau strategi untuk menjaga kelangsungan usaha tersebut. Laporan keuangan diterbitkan secara periodik baik secara tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, dan bahkan harian (Winda, 2020). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Komponen laporan keuangan yang harus dilaporkan ke publik terdiri dari laporan laba rugi komperhensif, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan serta laporan audit yang berisi opini kelayakan audit atas penyajian informasi.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Berkala Emiten, bahwasannya laporan keuangan tahunan disampaikan paling lambat tiga bulan setelah laporan tahun buku berakhir. Apabila emiten terlambat atau tidak sesuai dalam waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka akan dikenakan sanksi sesuai yang tertera pada pasal 25 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022. Namun faktanya masih terdapat perusahaan yang tidak mematuhi peraturan OJK, terkait ketepatan waktu dalam penyampaian laporan tahunan keuangannya.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan *Go Public* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2020-2022

Perusahaan <i>Delay</i>	Total Perusahaan	Tahun Buku
88	780	2020
91	785	2021
143	821	2022

Sumber: [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/), diakses tanggal 22 Oktober 2023

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, merupakan perusahaan *go public* yang melakukan penyampaian laporan keuangan tahunannya lebih dari ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2021 terdapat sedikit kenaikan dari perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya, pada tahun buku tersebut ada 91 perusahaan dari total 785 perusahaan tercatat. Pada tahun 2022 jumlah perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya berjumlah 143 dari total 821 perusahaan yang tercatat. Jumlah tersebut selalu meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 2020 yang memiliki jumlah 88 perusahaan.

Perusahaan *go public* yang tercatat di BEI diklasifikasikan menjadi beberapa sektor berdasarkan industrinya yaitu *IDX industrial classification (IDX-IC)*. *IDX-IC* mengelompokkan perusahaan tercatat berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang diproduksi. Oleh sebab itu, metode kalsifikasi *IDX-IC* ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi para penggunanya terkait kelompok perusahaan dengan exposure pasar yang sejenis yang terdiri dari sebelas sektor industri (Amelia & Nurdayanti, 2022).

Tabel 2 di bawah ini merupakan jumlah perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2020-2022 berdasarkan sebelas sektor yang terdapat pada *IDX industrial classification (IDX-IC)*

Tabel 2. Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2020-2022 berdasarkan klasifikasi *IDX-IC*

Sektor	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan		
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Barang Baku	7	6	15
Barang <i>Consumer Cyclical</i>	21	21	29
Barang <i>Consumer Non-Cyclical</i>	8	8	14
Energi	14	14	17
Keuangan	2	4	9
Kesehatan	1	2	1
Industri	5	8	10
Infrastruktur	6	6	12
Properti dan <i>Real Estate</i>	16	16	24
Teknologi	5	4	7
Transportasi & Logistik	3	2	5
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>91</b>	<b>143</b>

Sumber: [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/), diakses tanggal 22 Oktober 2023

Berdasarkan tabel 2, dapat terlihat bahwa beberapa sektor perusahaan terdaftar di BEI yang paling banyak terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya terdapat pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*, sektor *energy*, dan juga sektor *Property* dan *Real Estate*. Perusahaan *Consumer Cyclical* merupakan salah satu sektor yang memiliki banyak keterlambatan pelaporan laporan keuangan tahunannya.

Pandemi COVID-19 dapat dikatakan sangat berdampak pada seluruh proses kegiatan manusia, terutama pada perusahaan. Salah satunya yaitu, kegiatan dan proses audit pada perusahaan *go public*. Tabel 1 memperkuat bahwasannya dengan adanya pandemi COVID-19 menyebabkan bertambahnya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun ketahun. Serupa dengan pernyataan Arsyad et al. (2022), bahwa pandemi ini menyebabkan proses kegiatan audit di semua perusahaan *go public* terdampak.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor memerlukan waktu yang cukup panjang, yang dapat disebabkan dari beberapa hal seperti, jumlah auditor, jumlah transaksi yang diaudit, kompleksitas transaksi serta pengendalian internal perusahaan yang kurang baik. Rentang waktu proses audit dari tanggal penutupan laporan keuangan tahunan hingga tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan dikenal dengan sebutan *audit delay* (Alfiani & Nurmala, 2020). *Audit delay* dilihat dari lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit dapat dilihat dari waktu penandatanganan laporan auditor independen dan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan publik (Endiana & Apriada, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* sendiri yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, contohnya seperti kondisi keuangan perusahaan, kompleksitas transaksi, ukuran perusahaan dan kondisi kantor akuntan publik itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* tersebut diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP.

Profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, kemampuan memaksimalkan sumber daya untuk dalam mendapatkan manfaat ekonomi. Christiane et al., (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang mendapatkan keuntungan memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung membutuhkan rentang waktu yang pendek dalam audit laporan keuangan. Berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021), menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas akan mendorong perusahaan untuk berhati-hati sehingga rentang waktu audit akan semakin panjang,

kondisi ini membuat perusahaan lambat dalam audit laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Ginting (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena proses audit pada perusahaan cenderung dilakukan karena sikap profesional sesuai dengan rencana dan tidak tergantung pada profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Besar dan kecilnya perusahaan dapat digolongkan yaitu dengan melihat jumlah total aset, jumlah penjualan, nilai pasar saham dan lainnya (Kristanti & Mulya, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung memiliki transaksi dan kompleksitas usaha rumit, sehingga memperpanjang rentang *audit delay*. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Widijoko (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dikarenakan perusahaan yang memiliki aset besar memiliki investor yang lebih besar sehingga tekanan eksternal lebih tinggi untuk melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat. Beda halnya dengan penelitian Patinaja & Siahainenia (2020), yang menyatakan besar aset tidak mempengaruhi lamanya audit karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyampaian laporan keuangannya dan auditor dalam pengerjaannya akan lebih cepat.

Menurut Ariesta & Sihombing (2021), Reputasi KAP digambarkan sebagai pandangan masyarakat terkait dengan nama baik milik Kantor Akuntan Publik (KAP), nama baik tersebut dinilai berdasarkan kinerja dan prestasi yang didapat oleh KAP tersebut, sehingga akan mempengaruhi penilaian masyarakat ataupun publik terhadap reputasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina dan Azizah (2020) menyatakan bahwa Reputasi KAP memiliki pengaruh negative terhadap *audit delay*. Artinya apabila perusahaan dilakukan proses audit oleh KAP *big four* maka tingkat *audit delay* akan menurun. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Niditia & Pertiwi (2021) yang mengatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Keagenan

Teori agensi (*agency theory*) adalah hubungan antara pihak pemberi keputusan (*principal*) dengan yang menjalankan keputusan tersebut (*agent*). Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa teori agensi ialah hubungan kontrak yang terjadi antara *principal* sebagai pihak yang memberikan wewenang & *agent* sebagai pihak yang menerima wewenang tersebut dengan menjalankan bisnis serta mengambil keputusan guna memenuhi kepentingan pihak *principal*.

*Audit delay* memiliki hubungan yang sangat erat dengan teori agensi. Dikarenakan teori ini menunjukkan bahwa pemegang saham memerlukan perlindungan karena *agent* mungkin tidak selalu bertindak untuk memenuhi kepentingan *principal* oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen untuk mencegah kecenderungan manipulasi informasi perusahaan, salah satunya adalah laporan keuangan. Dalam hal ini yang dibutuhkan seorang akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit (Yuliyani & Erawati, 2017).

Auditor akan menyelesaikan laporan keuangan auditnya dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh badan pengawas, sehingga tidak terjadinya *Audit Delay* yang panjang. Agar pihak *agent* tidak dapat melakukan kecurangan yang ada pada laporan keuangan yang sudah diaudit, perlu dilakukannya audit dan hasil laporan keuangan yang telah diaudit jika laporan tersebut dapat meyakinkan pihak *principal* dalam mengambil keputusan.

### Audit Delay

Menurut Lawrence et al., (2020) mengatakan bahwa *audit delay* adalah auditor menyelesaikan proses audit perlu waktu yang dibutuhkan yaitu dihitung dari tanggal tutup buku sampai laporan keuangan audit diterbitkan. Perusahaan yang terdaftar di BEI diharuskan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada waktu periode tertentu. Perusahaan yang lebih singkat dalam mempublikasikan laporan keuangan dinilai penting bagi pihak luar. Dengan proses audit yang relatif cepat maka akan memberikan nilai kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Sebaliknya jika keterlambatan terjadi dalam mempublikasikan laporan keuangan akan memberikan efek negatif terhadap nilai perusahaan dan manfaat informasi yang dibagikan menjadi berkurang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan elemen antara neraca dan laporan laba rugi (Mahmud et al., 2020). Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk penelitian dengan menilik kemampuan perusahaan melalui semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan profit yang ada. Profitabilitas termasuk dalam rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat asset, penjualan dan modal yang dimiliki perusahaan. Sumber Ekonomi yang berupa aset dapat digunakan perusahaan untuk memberikan manfaat pada perusahaan tersebut. Sumber ekonomi tersebut digunakan untuk digunakan untuk investasi dari perusahaan dan dapat memakmurkan pemegang saham. Rasio-rasio profitabilitas dibutuhkan untuk pencatatan transaksi keuangan yang umumnya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan didapat oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian asset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Teori Nugraha dan Riyadhi (2019) berpendapat bahwa Perusahaan dapat dianggap stabil apabila ukuran perusahaan dapat tercermin dari besarnya ukuran asset yang menggunakan total asset. Purwanti (2020) juga mengatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan dan semakin banyak dana yang diperlukan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total asset untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki kinerja dan masa depan yang baik dan dapat memberikan profit kepada para investor apabila memiliki jumlah aset yang tinggi pada perusahaan, sehingga saham dari perusahaan tersebut bisa bertahan di pasar modal dan akan mendapatkan harganya tinggi jika diminati oleh investor.

### **Reputasi KAP**

Reputasi KAP menggambarkan tingkat keahlian auditor dalam melaksanakan proses audit dengan tetap bersikap independen dan profesional (Prasetia dan Rozali, 2016). Sedangkan menurut Permatasari dan Astuti (2019) reputasi KAP didefinisikan sebagai tolak ukur yang dijadikan sebagai gambaran dari hasil dari proses audit yang dijalankan. Dari definisi-definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa reputasi KAP adalah kepercayaan publik atas interpretasi dari sikap independensi dan profesionalitas dari seorang akuntan publik dalam menjalankan proses audit yang bertujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Munculnya opini publik tersebut dikarenakan *big four* memiliki sumber daya dan teknologi yang berkualitas, serta memiliki jumlah auditee yang banyak sehingga untuk mempertahankan reputasinya dapat mendorong motivasi akuntan publik untuk bersikap independen dan profesional (Narsuci et al., 2020). Dengan banyaknya jumlah klien tersebut, KAP *Big four* akan mempertahankan apa yang sudah dimilikinya dengan memiliki reputasi yang baik. Kegagalan dalam proses audit yang ekstrim dapat merusak reputasi KAP dan dikhawatirkan akan menghilangkan kepercayaan kliennya. Oleh karena itu, KAP kerap kali mengadakan pelatihan dan pengembangan kepada akuntan publiknya dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan juga sebagai upaya untuk melindungi reputasi yang telah terbentuk.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas diduga berdampak pada *audit delay*, hal ini dikarenakan auditor harus memeriksa dan memastikan kebenaran dari laba perusahaan dan memastikan kebenaran dari didapatkannya angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Endiana et al., (2020) menyebutkan bahwa tingginya profitabilitas akan berdampak pada semakin cepatnya proses audit laporan keuangan. Kondisi ini dikarenakan perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dengan baik dipandang sebagai Perusahaan yang memiliki system pengendalian internal yang bagus, sehingga dapat mempengaruhi wilayah pemeriksaan auditor menjadi tidak terlalu luas dan kompleks dan mempercepat waktu proses audit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Olimsar et al.,(2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Gustini et al.,(2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Elvienne & Apriwenni (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Dikarenakan bagi perusahaan dengan total aset yang besar, cenderung mencerminkan bahwasannya perusahaan tersebut mempunyai pengendalian internal yang kompeten sehingga akan merekrut audit internal terbaik agar penyusunan pelaporan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu atau dengan rentang waktu secepat mungkin.

Sependapat dengan Putri & Setiawan (2021), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan total aset yang dimiliki perusahaan memberikan pengaruh positif. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar tentunya cenderung lebih lama dalam proses penyampaian pelaporan dikarenakan banyak prosedur yang harus dipenuhi. Sehingga perusahaan besar dengan total aset yang banyak tidak memberi jaminan bahwa *audit delay* akan semakin singkat karena perusahaan memiliki kompleksitas operasional yang tinggi. Maka dari itu, proses audit relatif lebih lama & menyebabkan *audit delay* lebih lama. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

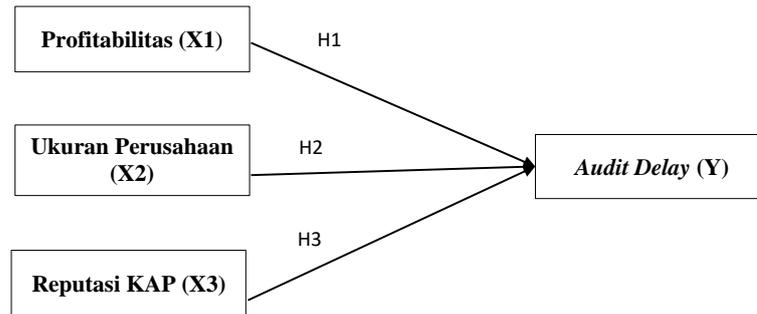
**H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay***

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay***

Reputasi KAP menggambarkan tingkat keahlian auditor dalam melaksanakan proses audit dengan tetap bersikap independen dan profesional (Prasetia & Rozali, 2016). Sedangkan menurut Permatasari & Astuti (2019) reputasi KAP didefinisikan sebagai tolak ukur yang dijadikan sebagai gambaran dari hasil dari proses audit yang dijalankan. KAP adalah kepercayaan publik atas interpretasi dari sikap independensi dan profesionalitas dari seorang akuntan publik dalam menjalankan proses audit yang bertujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiane et al., (2022), dan Olimsar et al., (2021) menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini memiliki maksud bahwa semakin bagus reputasi dari KAP yang berperan sebagai auditor eksternal maka semakin cepat bagi sebuah Perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dijelaskan diatas, berikut adalah model kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis data sekunder, yang bertujuan untuk mengukur serta menganalisis rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Reputasi KAP yang menjadi objek penelitian berdasarkan data yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dan masing-masing situs website perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian untuk mengambil laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclical* pada papan pencatatan utama yang terdaftar pada periode 2021-2022. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi seperti studi beberapa jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan keuangan perusahaan. Berikut merupakan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> papan pencatatan utama yang terdaftar pada BEI	44
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> papan pencatatan utama yang tidak terdaftar pada tahun 2021-2022	(6)
2.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2021-2022	0
3.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2021-2022	0
	<b>Total Sampel</b>	<b>38</b>
	<b>Periode Penelitian</b>	<b>2</b>
	<b>Jumlah Observasi</b>	<b>76</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Berikut adalah pengukuran dari masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator
1	<i>Audit Delay</i> (Y)	Dependen	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$
2	Profitabilitas (X1)	Independen	$\text{ROA} = (\text{Net Income} / \text{Total Assets}) \times 100\%$
3	Ukuran Perusahaan (X2)	Independen	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$
4	Reputasi KAP (X3)	Independen	Variabel dummy, yaitu jika Perusahaan yang menggunakan auditor independen yang termasuk kedalam KAP <i>the big four</i> akan diberikan nilai 1. Sedangkan Perusahaan yang menggunakan jasa audit independen diluar KAP <i>the big four</i> akan diberikan nilai 0

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data Perusahaan sektor *consumer cyclical* pada papan pencatatan utama yang terdaftar di BEI periode 2021-2022 yaitu sebanyak 44 perusahaan. Berdasarkan tiga kriteria yang dijadikan untuk seleksi sampel yang telah ditentukan sebelumnya, terdapat enam perusahaan yang dikeluarkan karena tidak sesuai dengan kriteria. Periode penelitian ini adalah dua tahun yaitu 2021-2022. Sehingga jumlah observasi pada penelitian ini adalah 76 perusahaan.

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian kedalam bentuk tabulasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data. Analisis ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran bagaimana atas variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji statistik yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Profitabilitas	76	-0.15	0.26	0.04	0.08
Ukuran Perusahaan	76	22.24	31.68	28.95	1.54
Reputasi KAP	76	0.00	1.00	0.42	0.50
Audit Delay	76	48.00	155.00	89.64	20.28
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik juga merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi berganda. Berikut merupakan penjabaran hasil dari setiap uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	<b>N</b>	<b>Unstandardized residual</b>	<b>Kesimpulan</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	76	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0,200. Nilai  $0,200 > 0,05$  maka data residual terdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Kesimpulan</b>
Profitabilitas	0.900	1.111	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.876	1.142	
Reputasi KAP	0.897	1.114	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari setiap variabel independen adalah 0,900 untuk Profitabilitas; 0,876 untuk Ukuran Perusahaan; dan 0,897 untuk Reputasi KAP. Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel independen adalah 1,111 untuk Profitabilitas; 1,142 untuk Ukuran Perusahaan; dan 1,114 untuk Reputasi KAP.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya lebih dari 0,1 maka tidak ada masalah multikolinearitas dari dalam persamaan regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	dU	4-dU	Kesimpulan
2.095	1.7104	2.2896	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji autokorelasi pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.822, dimana jumlah sampel (n) adalah sebanyak 114 dan jumlah variabel independen (k) adalah 2. Sehingga tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai  $dL = 1,5467$ , nilai  $dU = 1.7104$  dan nilai  $4-dU = 2.2896$ . Hasil dari tabel Durbin-Watson diatas, nilai DW sebesar 2,095 lebih besar dari nilai  $dU$  sebesar 1,7104 dan nilai  $4-dU$  sebesar 2,2896 lebih besar dari nilai  $dU$  sebesar 1,7104 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Profitabilitas	0.958	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.248	Tidak terjadi heterokedastisitas
Reputasi KAP	0.548	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 9, menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0.958 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, Ukuran Perusahaan mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0.248 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, Reputasi KAP mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0.548 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	145.037	43.918
Profitabilitas	-65.307	29.083
Ukuran Perusahaan	-1.764	1.538
Reputasi KAP	-4.190	4.721

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 10, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 145,037 - 65,307X_1 - 1,764X_2 - 4,190X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Ukuran Perusahaan

$X_3$  : Reputasi KAP

Y : Audit Delay

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kesimpulan</i>
Regression	4155.144	3	1385.048	3.738	0.015	Model Layak
Residual	26676.264	72	370.504			
Total	30831.408	75				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F sebesar  $0.060 > 0.05$ , artinya variabel bebas yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara kesesuaian model tidak mempengaruhi variabel terikat yaitu pembentukan *Audit Delay*.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.367	0.135	0.099		19.24847

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel di atas, didapat hasil adjusted R square sebesar 0,099. Hal ini berarti kontribusi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 9,9% dan 90,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

	<i>Prediksi Arah Hipotesis</i>	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kesimpulan</i>
Profitabilitas	-	-65.307	-2.246	0.028	H1 Diterima
Ukuran Perusahaan	-	-1.764	-1.147	0.255	H2 Ditolak
Reputasi KAP	-	-4.190	-0.888	0.378	H3 Ditolak

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 13 maka hasil pengujian hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini dapat jelaskan dengan poin-poin sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian pada tabel 4.10 terdapat nilai *unstandardized coefficient B*

menunjukkan nilai yang negatif, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2. Diketahui bahwa koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikansinya sebesar 0,255, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,378 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka terbukti Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Sesuai dengan uji t, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* periode 2021-2022. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan, yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sehingga disimpulkan hipotesis pertama diterima.

*Audit delay* merujuk pada waktu yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menyelesaikan proses audit eksternal setelah periode akuntansi berakhir. Profitabilitas, di sisi lain, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang kurang menguntungkan mungkin memiliki sumber daya yang lebih terbatas. Ini dapat mencakup jumlah staf keuangan yang terbatas, kurangnya teknologi yang diperlukan, atau kurangnya infrastruktur yang memadai untuk memproses informasi keuangan dengan cepat. Keterbatasan sumber daya ini dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyusun dan menyajikan informasi keuangan kepada auditor. Perusahaan yang menghadapi masalah profitabilitas mungkin juga menghadapi ketidakpastian dalam posisi keuangannya. Ini bisa mencakup kesulitan dalam penentuan nilai aset, kewajiban, atau estimasi lainnya. Ketidakpastian ini dapat menambah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti yang cukup, melakukan analisis, dan memastikan kebenaran laporan keuangan.

Perusahaan yang menghasilkan lebih banyak laba memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi. Ini memungkinkan perusahaan membantu KAP atau auditor independen untuk dapat menyelesaikan audit laporan keuangan mereka lebih cepat. Berdasarkan teori agensi yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tahunan audit kepada shareholder. Investor akan melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan mereka investasikan untuk mencapai hasil pengembalian dengan analisis kondisi keuangan perusahaan, yang dapat dinilai dari kualitas laporan keuangan perusahaan. Karena mereka mengharapkan keuntungan yang besar dari investasi mereka, investor akan menanamkan modal mereka pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Manajemen akan meminta auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan lebih cepat karena kondisi ini merupakan kabar baik bagi perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wuri et al.,(2022) menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian hipotesis satu ini sama dengan yang telah diprediksikan. Hipotesis satu mengharapkan adanya hubungan yang negatif sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Olimsar et al.,(2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Gustini et al.,(2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen yang kedua, yaitu Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* periode 2020-2022. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan pada penelitian ini, yaitu ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Purwanti (2020) menjelaskan bahwa perusahaan semakin besar maka semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan dan yang dibutuhkan oleh perusahaan semakin banyak untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui aktiva. Perusahaan dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki kinerja dan masa depan yang baik dan dapat memberikan profit kepada para investor apabila memiliki jumlah aset yang tinggi pada perusahaan, sehingga saham dari perusahaan tersebut bisa bertahan di pasar modal dan akan mendapatkan harganya tinggi jika diminati oleh investor. Pondrinal et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Pernyataan berikut artinya adalah semakin besar ukuran Perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat *audit delay* yang dialami perusahaan. Dengan tingginya ukuran Perusahaan yang diukur dengan total aset, maka semakin besar akan memiliki kecenderungan adanya transaksi dan kompleksitas usaha yang rumit sehingga berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini peneliti berkesimpulan bahwa perusahaan besar mungkin memiliki departemen keuangan yang lebih besar dan sumber daya yang lebih besar secara keseluruhan. Namun, efisiensi operasional perusahaan dalam memproses informasi keuangan dan menyusun laporan dapat bervariasi. Perusahaan yang efisien mungkin dapat menangani volume transaksi yang besar dengan cepat, sementara perusahaan besar yang kurang efisien mungkin mengalami kesulitan. Ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan tingkat pengadopsian teknologi atau sistem informasi yang dimilikinya. Perusahaan kecil yang telah mengadopsi sistem informasi yang canggih mungkin dapat menyusun laporan keuangan dengan cepat, sedangkan perusahaan besar dengan sistem yang kurang efisien mungkin mengalami keterlambatan. Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak transaksi dan struktur bisnis yang kompleks, yang dapat meningkatkan kompleksitas akuntansi dan memerlukan lebih banyak waktu untuk diperiksa oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan operasi yang sederhana mungkin dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat begitu juga sebaliknya apabila kompleksitas bisnis perusahaan besar lebih muda maka pengerjaannya juga lebih cepat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Azizah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga sejalan dengan Pratania et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan adanya perhatian dari berbagai pihak seperti manajemen, pemerintah, dan investor. Sehingga setiap perusahaan yang memiliki Ukuran perusahaan yang besar maupun kecil memiliki tekanan untuk menyelesaikan keuangan tahunannya dengan proses audit yang lebih singkat.

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen yang ketiga, yaitu reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* periode 2020-2022. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan pada penelitian ini, yaitu Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak.

Setiap perusahaan di audit dengan cara yang sama, hal ini dilakukan untuk mematuhi persyaratan pelaporan dan audit laporan keuangan. Artinya adalah tidak adanya jaminan bahwa laporan keuangan yang dilakukan proses audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung

dalam *Big Four* atau tidak akan disampaikan dengan lebih cepat atau lebih lambat. KAP yang termasuk kedalam *big four* maupun yang tidak termasuk memiliki sumber daya yang cukup memadai untuk keperluan proses audit. Setiap KAP yang menempatkan diri sebagai auditor independen memiliki tenaga kerja yang profesional dan berusaha untuk melakukan prosedur audit yang benar. Berdasarkan teori agensi yang dimana manajemen membutuhkan agen untuk mengurangi adanya asimetri informasi maka dibutuhkan profesionalitas dari kantor akuntan publik. Dalam hal ini KAP *big four* atau *non-big four* memiliki profesionalitas yang sama karena memiliki target yang sama. Perusahaan dalam memilih agen atau auditor independen memiliki target untuk mendapatkan kepercayaan dari investor. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Desy (2019), reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay disebabkan oleh seiring dengan persaingan antar KAP yang semakin tinggi dan ketat baik untuk KAP yang termasuk kedalam *big four* maupun yang *non-big four* tentunya berusaha untuk membuktikan profesionalitas yang tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Niditia & Pertiwi (2021) yang dimana pada penelitian ini variabel Reputasi dari auditor tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratania et al., (2021) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi variabel *audit delay*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* dapat disimpulkan yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang berarti bahwa H1 diterima. Artinya semakin tinggi profitabilitas dari suatu perusahaan maka semakin cepat proses auditnya yang berarti semakin kecil *audit delay*. Sebaliknya, apabila semakin rendah profitabilitas maka akan membuat tingginya *audit delay*.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti H2 ditolak. Artinya besar atau kecilnya Ukuran perusahaan tidak membuat proses audit lebih cepat ataupun lebih lambat.
3. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* H3 ditolak. Maka KAP *big four* maupun KAP *non-big four* tidak membuat proses audit menjadi lebih cepat ataupun lebih lama.

### Implikasi

1. Penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat inkonsisten terkait dengan pengaruh profitabilitas, komite audit, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap *audit delay*. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit delay*, sedangkan Ukuran perusahaan dan Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. *Grand theory* yang menjadi dasar dari hipotesis penelitian ini, yaitu teori agensi masih dapat digunakan sebagai teori acuan untuk melihat faktor-faktor atau penyebab *audit delay* oleh auditor serta untuk mencegah proses audit yang terlalu lama.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk KAP atau auditor independen untuk memperhatikan faktor profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Reputasi KAP yang dapat memiliki kontribusi terhadap jangka waktu penyelesaian laporan audit. Sehingga auditor independen diharapkan memaksimalkan kinerjanya agar mempercepat jangka waktu penyelesaian proses audit.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Khususnya pada salah satu variabel yaitu profitabilitas yang terbukti mempengaruhi *audit delay* secara negatif. Pada hal ini diharapkan untuk terus meningkatkan laba perusahaan. Dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses audit agar lebih cepat dan membuat meningkatnya kepercayaan investor.

4. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperluas wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Kemudian diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian yang akan datang.

### Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya melakukan pengujian pada variabel pada perusahaan yang listing di BEI sehingga variabel lain diluar variabel tersebut tidak memiliki implikasi pada penelitian ini dan kondisi pada periode lain diluar penelitian bisa menjadi berbeda.
2. Peneliti hanya terfokus pada sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang hanya dua tahun yaitu 2021-2022.

### Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk penelitian selanjutnya agar peneliti dapat menambahkan beberapa faktor variabel yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay*, dan dapat memperluas sample pengamatan agar dapat lebih memprediksi hasil penelitian dengan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian lain serta dapat menambahkan periode penelitian yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Annisa, Annisa, and Sisi Sartika. (2021) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pro Fitabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 106-115,
- Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108-121.
- Arif, M,F, & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6 (1), 138-149
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Fadilla, A., Deannes., & Triyanto, D. N. (2018). Analisis Determinan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2016). *eProceeding of Management*, 6(1).
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay . *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20-32.
- Ginting, Suriani. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016." *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, vol. 1, no. 2, 2018.

- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 64-74.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 214-230.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81.
- Hanifah, Ayni Bilqis et al. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)**, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 184-191, june 2023. ISSN 2621-4695
- Latief, M. A., & Fitriasari, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2020). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 3(3). Retrieved from <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/226>
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147.
- Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 47-66.
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 56–66.
- Putri, A.P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A.C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1401-1412
- Sari, L. Y. . (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(2), 20–26.
- Setiyawati, R. H., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 522–528.
- Sihombing, A. S. P., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Kebijakan Indonesia*, 3(1), 283–291.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.